



**ANALISIS PROGRAM PEMBELAJARAN PAKET C DI UNIT  
PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL**

**Harmayanti<sup>1</sup>, Elihami<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [harmayanti@gmail.com](mailto:harmayanti@gmail.com)

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/04/2021</p> <p><i>Accepted :</i> 29/05/2021</p> <p><i>Published :</i> 22/07/2021</p>	<p><i>Equality Education Package C is an Education program service through non-formal education channels aimed at people who have dropped out of school at the SMA/MA/SMK level, people who graduate from Package B and students who graduate from SMP/MTs. This study aims to: 1). To find out how the process of implementing the Package C program at UPT SPNF SKB. 2) To find out what factors affect the learning of the Package C program at UPT SPNF SKB. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were the head of the UPT SPNF SKB Institute, civil servant teachers and learning residents. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used data editors, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses credibility (trust). The research results of the package C learning program show that: 1. The implementation of the package C learning program which includes: a) The planning carried out is the preparation of the curriculum, lesson plans, provision of facilities and infrastructure, sources of funds, tutors and students. b) The implementation of learning package C is carried out every Monday to Friday, taking place according to the plans and goals that have been set. c) evaluation is done by giving daily tests to students. 2. The supporting and inhibiting factors include: a) the supporting factors in learning package C are the existence of financial assistance from the government and the formal school building that is used as a place of learning. b) the inhibiting factor in learning package C is the presence of learning residents and the lack of approach between tutors and learning residents. The supervisor from the Education Office should evaluate UPT SPNF SKB to find out the success and failure of the package C program. And also to evaluate whether there are any obstacles faced by the UPT SPNF SKB during the implementation of the package C program. Tutors should also provide motivation to learning residents so that their attendance can be further improved</i></p> <p><b>Keywords:</b> Program Analysis, Package C Learning, Non-Formal Education</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, artinya setiap orang Indonesia berhak atas pendidikan. Namun pada kenyataannya, di era globalisasi sekarang ini, masih banyak anak usia sekolah yang belum mendapatkan pendidikan yang cukup. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kurang memadai dan anggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting bagi kehidupan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah melaksanakan program pendidikan kesetaraan. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat terus mengembangkan kemampuan fisik dan mentalnya.

Pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksud untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (trisnawati, 2014: 1). Bagi warga negara yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal (putus sekolah) atau mencapai jenjang pendidikan formal tertentu, disediakan pendidikan nonformal untuk mendapatkan akses kepada masyarakat. Sebagai mitra pendidikan formal, pendidikan nonformal tumbuh seiring dengan perkembangan masyarakat dan lapangan kerja. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang dalam sisdiknas disebut dengan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah yang dapat memberikan kemungkinan pada perkembangan sosial, sosial budaya, bahasa dan kesenian, keagamaan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dalam membangun masyarakat.

Pendidikan kesetaraan Paket C merupakan layanan program pendidikan

melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang putus sekolah di tingkat SMA/MA/SMK, masyarakat lulusan Paket B dan siswa/siswi lulusan SMP/MTs. Masyarakat yang mengikuti program ini akan diberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kurikulum pendidikan sehingga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada observasi awal di Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar peneliti menemukan bahwa banyaknya siswa SMA yang putus sekolah karena kenakalan remaja, faktor ekonomi, dan masyarakat pedalaman membuat program kelompok Paket C semakin ramai di bicarakan di kalangan masyarakat. Di antaranya mereka yang setuju bahwa kejar Paket C sebagai solusi atau jalan keluar bagi siswa yang tidak tamat di tingkat SMA/MTs. Permasalahan pendidikan nonformal bukan hanya sekedar persoalan masyarakat yang buta aksara, angka dan buta Bahasa Indonesia. Akan tetapi permasalahan pendidikan nonformal semakin meluas seperti: ketidakjelasan penyelenggara pendidikan nonformal, ketidakjelasan sistem insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan nonformal, masih banyak lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang belum profesional, kurangnya lembaga penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan nonformal (trisnawati, 2014 : 5).

Permasalahan lain yang di hadapi oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar dalam menjalankan program Paket C adalah masalah sarana dan prasarana belajar yang menjadi penyebab hambatan belajar. Masalah yang di hadapi adalah minimnya sarana untuk melaksanakan program Paket C sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, sedangkan untuk prasarana SPNF SKB adalah sebagai tempat belajar siswa kejar Paket C tetapi hanya memiliki satu gedung

untuk proses pembelajaran sedangkan di Kabupaten Enrekang ada beberapa kelompok belajar yang sementara berjalan. Khusus warga Belajar yang berdomisili Kecamatan Enrekang mereka bisa memanfaatkan gedung SPNF SKB yang ada tetapi di kecamatan yang lain seperti di Kecamatan Baraka, Buntu Batu dan lain-lain mereka hanya memanfaatkan gedung sekolah, Fasilitas belajar yang digunakan oleh UPT SPNF SKB juga kurang memadai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi. Metode ini sangat efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi secara nyata pada saat pelaksanaan penelitian dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Lokasi penelitian adalah di UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Enrekang, Jl. Gunung Bambapuang kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang. Subyek penelitian adalah individu, benda atau organismen yang di jadikan informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subyek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang di namakan informan.

Adapun sumber informan yang akan memberi informasi tentang program pembelajaran Paket C yaitu: Kepala lembaga SPNF SKB, Guru pamong 3 orang, Warga belajar 1 orang

Sumber data Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer, yaitu berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang

berkaitan dengan program pembelajaran paket C di SPNF SKB Kabupaten Enrekang. Sumber data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Penyelenggaraan Program Pembelajaran Paket C**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 juni 2021 terkait tentang penyelenggaraan program pembelajaran paket C di UPT SPNF SKB mengatakan bahwa “penyelenggaraan program pembelajaran paket C terdapat 3 (tiga) tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi”.

#### **1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Paket C**

Agar penyelenggaraan program paket C di UPT SPNF SKB Enrekang berlangsung dengan baik dan tertib serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka program ini diupayakan dikelola dengan baik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat dari dokumen–dokumen yang terlampir bahwa tutor memang menggunakan kurikulum 2013, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan itu memanfaatkan Gedung sekolah serta fasilitas yang ada di sekolah formal dekat dari domisili warga belajar, sedangkan fasilitas yang ada di Gedung UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar di lengkapi dengan ruangan komputer, LCD, ruangan kelas, kamar mandi serta kipas angin. Pendidik dan tenaga pendidik di UPT SPNF sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Enrekang berjumlah 32 orang tenaga pendidik yang memili latar belakang Pendidikan rata-rata Pendidikan strata satu (1) bahkan ada yang sudah strata dua (2). Warga belajar yang ada di UPT SPNF sanggar Kegiatan

Belajar Kabupaten Enrekang berasal dari kalangan masyarakat tanpa memandang usia, tingkat ekonomi maupun strata sosial. Warga belajarnya ada yang petani, ada juga yang berasal dari lulusan paket B, pengangguran dan bahkan ada yang sementara bekerja dan mengikuti paket C untuk akselerasi kenaikan pendapatan (gaji) melalui kenaikan dan penyesuaian pangkat.

## **2. Tahap Pelaksanaan Program Pembelajaran Paket C**

Pelaksanaan program paket C di UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Enrekang dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai dengan hari jum'at. Dilaksanakan mulai jam 13.00 sampai dengan 17.45.

Agar persiapan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar maka sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan persiapan pembelajaran, yang meliputi persiapan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan kesiapan tutor memberikan pelajaran, persiapan modul/bahan ajar.

Pelaksanaan program Paket C UPT SPNF Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Enrekang memperoleh bantuan operasional dari APBD dan APBN.

kegiatan pembelajaran pada program paket C terdiri dari 2 metode yaitu regular dan daring. Metode regular berarti pembelajaran di dalam kelas seperti biasa, metode daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Tutor memberikan mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi keilmuan masing-masing. Bahan pembelajaran yang diajarkan kepada warga belajar sesuai dengan standard dan muatan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran tutor memang melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah di rancang yang terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti

(pelaksanaan) dan kegiatan akhir (penutup).

Tutor memberikan mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi keilmuan masing-masing. Bahan pembelajaran yang diajarkan kepada warga belajar sesuai dengan standard dan muatan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran tutor memang melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah di rancang yang terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (pelaksanaan) dan kegiatan akhir (penutup).

## **3. Evaluasi Program Pembelajaran**

Evaluasi Pada program pembelajaran paket C di UPT SPNF SKB yaitu meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian kenakan kelas bagi warga belajar kelas X dan kelas XI serta ujian nasional bagi kelas XII.

Program paket C yang sedang atau dilaksanakan oleh UPT SPNF SKB selanjutnya akan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan pelaksanaannya. Dari hasil wawancara dengan Kepala UPT SPNF SKB Bapak Muchsin, SE bahwa "Evaluasi ini dilakukan oleh: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonoformal, Penilik Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, staf pengelola UPT SPNF SKB dan masyarakat Setempat. Adapun ruang lingkup evaluasi dari pelaksanaan Program paket C meliputi a. tempat belajar, b. penyelenggaraan, c. pamong/ tutor, d. warga belajar".

## **b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pembelajaran Paket C**

### **1. Faktor pendukung program pembelajaran paket C**

Salah satu faktor pendukung utama di program paket C adalah adanya bantuan dana dari pemerintah untuk mendukung adanya program paket C.

Masyarakat juga mulai memberikan respon yang baik dengan adanya paket C. Adapun faktor pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat Program Pembelajaran Paket C

Faktor penghambat kesetaraan paket C yaitu kehadiran warga belajar saat proses pembelajaran. Presentase kehadiran warga belajar menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran paket C. Selain dari kehadiran warga belajar faktor usia juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dengan Usia warga belajar begitu beragam.

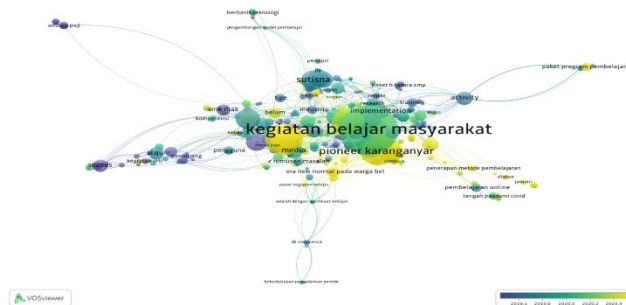
## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pelaksanaan paket C diatur melalui surat keputusan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. Penanggung jawab program paket C yaitu Dinas Kependidikan bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Tujuan pelaksanaannya yaitu untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

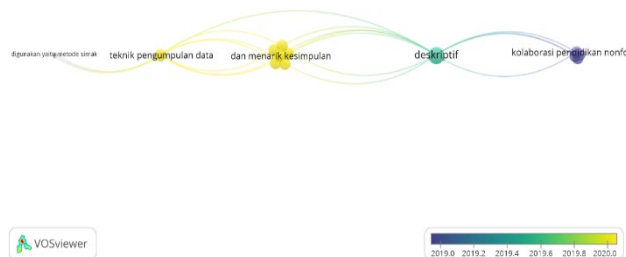
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan kelas sekolah formal dan dapat menggunakan semua fasilitas ada dalam ruangan kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa memang pada saat proses pembelajaran menggunakan sekolah formal, ruangan yang dipakai 1 sampai 2 kelas yang berisi meja, kursi, dan papan tulis. Jumlah sarana ruang kelas yang digunakan sudah memenuhi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Tetapi pembelajaran yang dilakukan di UPT SPNF SKB tetap menggunakan Kelas yang ada disana, sudah ada labolatorium komputer khusus untuk pendidikan kesetaraan. Karena belum ada perpustakaan maka bahan ajar hanya mengandalkan modul yang tersedia dan materi yang disampaikan oleh tutor.

Sarana dan prasarana ini juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran paket C karena tanpa adanya kelas dari sekolah formal maka proses pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sebagai bahan gambaran konsep bahwa pembelajaran paket C dapat dilihat pada Vosviewer sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pembelajaran Paket C



Gambar 4.3 Sanggar Kegiatan Belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap program pembelajaran paket C di UPT SPNF SKB Kabupaten Enrekang, yang pertama bahwa secara umum perencanaan program paket C telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program paket C. Kedua pelaksanaan program paket C di UPT SPNF SKB Kabupaten Enrekang yang terdiri dari perorganisasian warga belajar, berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan meskipun belum ditunjang oleh sarana dan prasarana karena masih mengandalkan gedung sekolah formal. Nilai tambah yang dimiliki oleh UPT SPNF SKB Kabupaten



Enrekang adalah tercapainya kualitas dan kuantitas warga belajar, baik yang diterima maupun yang lulus untuk setiap tahun akademik. Ketiga yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan tutor yaitu memberikan ulangan harian. Keempat yang menjadi faktor pendukung dalam program pembelajaran Paket C adalah adanya bantuan dana dari pemerintah serta sarana dan prasarana yang digunakan berkat bantuan dari sekolah formal yang telah bersedia meminjamkan kelas untuk digunakan sebagai tempat proses pembelajaran program paket C dan yang menjadi faktor penghambat adalah kehadiran warga belajar serta usia warga belajar yang sangat beragam yang dapat menghambat pembelajaran terutama pada usia warga belajar yang sudah berkeluarga dan kurangnya pendekatan antara warga belajar dan tutor sehingga warga belajar kurang mendapatkan motivasi agar mereka bisa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustrian, N. L., Rizkan, & Izzudin, M. (2018). Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Journal Of Community Development*, 1(1), 7–12.
- Aulia, U., & Elihami, E. (2021). BASIC HUMAN NEEDS IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC EDUCATION AND PARTICIPATION IN EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 25-33.
- Ayu, I., & Fatimah, N. (2015). Kebijakan Semu: Sebuah Analisis Tentang Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket C Widya Wiyata Mandala Di Pkbn Pratama Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Solidarity: Journal Of Education, Society And Culture*, 4(1).
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–14
- Ciptasari, D. R. (2015). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di Uptd Skb Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 4(2), 115–120.
- Dayat Hidayat. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C. *Journal Of Nonformal Education*, 3(1), 1–10. [Http zx zs://Doi.Org/10.15294/Jne.V3i1.872](http://zx.zs://Doi.Org/10.15294/Jne.V3i1.872).
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2017). *Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran*, 53(9), 1689–1699.
- Ekosiswoyo, Sutarto. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v1i1.3981>.
- Elihami, E. (2021). RADECE (Reading, Answer, Discuss, Create and Evaluation): E-Learning Model “Merdeka Belajar” through Higher of Think of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 209-218.
- Elihami, E., Sua, A. T., & Mahyuddin, M. J. (2021). Reconnoitering Education Literacy and Equality: Bibliometrics Analysis of the term “Education Literacy and Equality”. *Journal of Nonformal Education*, 7(2).
- Elihami, E., Syaparuddin, S., & Meldianus, M. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

- 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/mgr/article/download/326/154>.
- Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Bab Ii Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ibura, I. R., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). *Bab Xix Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Belajar Program Paket C Vokasi Di Sanggar Kegiatan* Email : [Irvanibura@gmail.com](mailto:Irvanibura@gmail.com). September, 153–162.
- Istiqomah, N., & Articles, I. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan Pada Pkbn Citra Ilmu Di Semarang. *Journal Of Nonformal Education*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i2.10950>
- Kaniati, R., & Kusmayadi, D. (2013). Upaya Tutor Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri Pada Warga Belajar Paket C Di Pkbn Pelita Pratama Bandung. *Jurnal Empowerment*, 2(2), 5.
- Kintamani, I., Hermawan, D., & Kemdikbud, S. J. (2012). *The Performance Of Equality Education As A Type Of Non Formal*. September 2011, 65–84.
- Latifatul Khoiriah. (2019). Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Skb (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati. In *Pendidikan, Jurusan Sekolah, Luar Pendidikan, Fakultas Ilmu Semarang, Universitas Negeri*.
- Ma, Harlinda. Madani, M. T. M. (2020). Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Amanah Ummat Makassar. *Kimap (Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik)*, 1(1), 45–48.
- Mayra, G. (2017). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.22236/jppp>
- Meliansari, Adelina Hasyim, H. Y. (2017). *Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Di Paket C*. 87(1,2), 149–200. <https://doi.org/http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jkd/article/viewfile/11706/8359>
- Nasrah, N., & Elihami, E. (2021). THE IMPORTANCE OF AWARENESS AND EDUCATION IN MUHAMADIYAH UNIVERSITY OF ENREKANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 120-125.
- Ningsih, S. E. (2016). Evaluasi Program Paket C Di Pkbn Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan*, 1, 288–302. <https://doi.org/10.22236/jppp>.
- Sukri, S., & Elihami, E. (2021). STUDENTS AND TEACHER USE OF FACEBOOK: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 34-37.
- Tasdin, S., & Elihami, E. (2021). LEARNING ENGLISH IN NON-FORMAL EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 56-62.